

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kelompok kompetensi personal (*personal competence*) secara keseluruhan mendapatkan nilai persentase 86,48% (sangat dibutuhkan). Kompetensi personal yang paling dibutuhkan oleh industri jasa konstruksi bidang pelaksanaan di DIY yaitu “bertanggungjawab terhadap semua tugas yang diberikan” dengan nilai persentase 91,67% (sangat dibutuhkan) dan “mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru” dengan nilai persentase 90,00% (sangat dibutuhkan).
2. Kelompok kompetensi pengetahuan dasar (*core skill*) secara keseluruhan mendapatkan nilai persentase sebesar 84,63% (sangat dibutuhkan). Kompetensi pengetahuan dasar yang paling dibutuhkan oleh industri jasa konstruksi bidang pelaksanaan di DIY yaitu “mampu melaksanakan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi bangunan” dengan nilai persentase 95,00% (sangat dibutuhkan) dan “mampu membaca dan memahami gambar kerja” dengan nilai persentase 93,33% (sangat dibutuhkan).
3. Kelompok kompetensi keterampilan kerja (*process skill*) secara keseluruhan mendapatkan nilai persentase sebesar 80,93% (sangat dibutuhkan). Kompetensi keterampilan kerja yang paling dibutuhkan oleh industri jasa

konstruksi bidang pelaksanaan di DIY yaitu “mampu membuat berbagai gambar kerja untuk pelaksanaan pekerjaan konstruksi bangunan” dan “mampu melaksanakan pekerjaan pengukuran yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan bangunan” dengan nilai persentase 88,33% (sangat dibutuhkan).

4. Kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti sebanyak 30 kompetensi masuk dalam kategori “sangat dibutuhkan”, kemudian 14 dalam kategori “dibutuhkan”, dan 1 untuk kategori “kurang dibutuhkan”, serta tidak ada satupun yang masuk kategori “tidak dibutuhkan” oleh industri jasa konstruksi bidang pelaksanaan di DIY. Secara keseluruhan tingkat kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti yang dibutuhkan oleh industri jasa konstruksi bidang pelaksanaan di DIY termasuk kategori “sangat dibutuhkan” dengan nilai persentase sebesar 84,01%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Industri Jasa Konstruksi Bidang Pelaksanaan

Sebaiknya industri jasa konstruksi bidang pelaksanaan ikut serta memperhatikan bagaimana proses pembelajaran yang ada di SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti, agar nantinya kompetensi yang diajarkan akan sesuai dengan kebutuhan industri jasa konstruksi bidang pelaksanaan. Ikut mendidik ataupun mengajarkan kompetensi-kompetensi yang

dibutuhkan industri jasa konstruksi bidang pelaksanaan pada saat peserta didik melakukan Praktik Kerja Industri di industri jasa konstruksi bidang pelaksanaan agar dapat saling melengkapi. Selain itu, dukungan dari industri jasa konstruksi bidang pelaksanaan juga sangat diperlukan oleh SMK Teknologi Konstruksi dan Properti, hal itu dikarenakan masih terbatasnya perangkat dan sarana pembelajaran yang terbaru sesuai perkembangan teknologi yang ada di industri jasa konstruksi bidang pelaksanaan di DIY.

## 2. Bagi SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti

Bagi pihak sekolah, khususnya SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti, kompetensi yang diajarkan di SMK dan ternyata kurang dibutuhkan atau tidak dibutuhkan dengan kebutuhan industri jasa konstruksi bidang pelaksanaan perlu dipertimbangkan lagi oleh Guru SMK Teknologi Konstruksi dan Properti di DIY mengenai penyelenggaranya. Bila perlu kompetensi ini ditiadakan atau jumlah jamnya dikurangi, sehingga jam sekolah tidak terlalu padat dan dapat mengajarkan kompetensi lain yang lebih dibutuhkan industri jasa konstruksi bidang pelaksanaan. Kompetensi yang sudah memiliki tingkat kebutuhan yang sangat tinggi sebaiknya dikembangkan lagi baik mengenai isinya dan cara menyampikannya. Kompetensi kebutuhan yang disarankan industri jasa konstruksi dan belum diajarkan di SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti sebaiknya diajarkan agar sesuai antara yang dibutuhkan industri jasa konstruksi dan yang diajarkan di sekolah.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan pada hasil penelitian ini. Pengembangan dapat dilakukan dengan memperbanyak sampel penelitian, responden maupun metode penelitian yang dapat menggali lebih mendalam mengenai kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti yang dibutuhkan oleh industri jasa konstruksi bidang pelaksanaan di DIY.

## C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan karena faktor peneliti maupun faktor teknis penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, hal tersebut mungkin berpengaruh kepada hasil penelitian. Keterbatasan yang ditemui yaitu berupa angket dan pertanyaan terbuka masih belum cukup untuk mengidentifikasi kompetensi secara mendetail dan menyeluruh. Metode penelitian wawancara tentu akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendetail dan mendalam akan tetapi membutuhkan waktu yang lebih lama, karena bagi dunia industri waktu sangat berharga, sehingga sangat sulit memperoleh responden yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini. Metode dokumentasi juga sangat diperlukan dan bermanfaat dalam penelitian ini dikarenakan perlu dilakukan pengamatan-pengamatan serta mencari referensi dokumen-dokumen pendukung untuk melengkapi penelitian ini agar menjadi lebih baik. Selain itu pada saat pengambilan data sebagian angket diisi oleh *Human Resources Departement* (HRD) karena tidak mendapat izin untuk melakukan pengambilan data di lapangan padahal seharusnya justru pekerja yang berada di lapangan (menjadi pendamping

siswa Prakerin) yang lebih paham secara detail untuk menganalisis kompetensi lulusan. Peneliti menyiasatinya dengan meminta pihak HRD untuk menyampaikan angket kepada *Site Manajer*. Oleh karena itu untuk penelitian lebih lanjut diperlukan surat pengantar agar dapat mengambil data dari responden yang tepat sehingga data yang didapat bersifat faktual dan komprehensif.